

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Buku Teks

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Bibliotecha* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menjelaskan buku dalam arti luas<sup>1</sup>, yakni buku berarti mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papirus (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya; berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa “buku adalah wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul”.<sup>2</sup> Pernyataan menurut Ensiklopedia Indonesia dan Soeatminah di atas menjelaskan buku secara fisiknya.

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam buku puwono meyakini tentang buku:

“Buku merupakan wahana utama bagi informasi, riset sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan nasional, memperkaya kehidupan pribadi, menjaga untuk saling hormat-menghormati diantara bangsa-bangsa yang berbeda kebangsaan dan

---

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50-51.

<sup>2</sup>Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku*, 59.

kebudayaannya serta memperkokoh keinginan untuk damai dihati setiap lelaki dan perempuan sebagaimana diharapkan UNESCO”.<sup>3</sup>

Dari pernyataan UNESCO diatas di simpulkan bahwa buku adalah alat utama bagi manusia sebagai sarana informasi dan riset untuk pendidikan manusia. Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk kedalam sumber belajar dan bahan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, buku teks pelajaran dianggap sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri.<sup>4</sup>

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Puwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, (Jakarta: CV. Agung Seto, 2008), 5.

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), 87-90.

<sup>5</sup>B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

Sa'dun Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa “Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; dan (4) disertai petunjuk pembelajaran”.<sup>6</sup>

Dalam buku Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian buku teks<sup>7</sup>, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Hall Quest, “buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional”.
2. Menurut Lange, “buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi, dan dapat terdiri atas dua tipe, yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan”.
3. Menurut Bacon, “buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan dikelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”.
4. Menurut Buckingham, “buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan disekolah-sekolah dan diperguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran”.

Pengertian buku teks dari keempat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar pembelajaran, yang disusun secara sistematis oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan

---

<sup>6</sup>Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>7</sup>Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 12-14..

sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu proses pembelajaran.

## **B. Kualitas Buku Teks**

Buku teks yang baik harus mempunyai kriteria berikut<sup>8</sup>:

1. Akurat (Akurasi); Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar yang baik perlu memperhatikan akurasi. Akurasi itu dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: kecermatan penyajian, memaparkan hasil penelitian dengan benar, dan tidak salah dalam mengutip pendapat para pakar.
2. Sesuai (Relevansi); Buku teks yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi hendaknya juga menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.
3. Komunikatif; Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa komunikatif disini adalah buku teks tersebut mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.
4. Lengkap dan Sistematis; buku teks yang baik didalamnya menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan memberikan pengertian manfaat penguasaan kompetensi itu bagi peserta didik dalam kehidupannya, menyajikan daftar isi, daftar pustaka secara sistematis.

---

<sup>8</sup>Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), 34-36

5. Berorientasi Pada *Student Centered*; buku teks yang baik berfokus pada siswa sebagai *center* dari hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku teks tersebut.
6. Berpihak Pada Ideologi Bangsa dan Negara; buku teks yang baik didalamnya tertanam nilai ideology bangsa dan Negara.
7. Kaidah Bahasa Benar; buku teks yang baik ditulis menggunakan ejaan, istilah dan struktur kalimat yang tepat dan benar.
8. Terbaca; buku teks yang baik mempunyai tingkat keterbacaan tinggi agar mudah dipahami oleh siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas harus akurat (akurasi), sesuai (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada *student centered*, berpihak pada ideologi bangsa dan negara, menggunakan kaidah bahasa benar, dan buku teks siswa tersebut dapat terbaca. Jika kedelapan kriteria tersebut ada dalam sebuah buku teks siswa maka dapat diartikan bahwa buku teks tersebut adalah buku yang berkualitas.

### **C. Kedudukan Buku Teks Dalam Proses Pembelajaran**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Udin Saripuddin dan Winataputra dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi 5 kategori, yaitu

manusia, **buku**/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan”.<sup>9</sup>

Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk kedalam sumber belajar dan media pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar. AECT (*Association Of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition Of Educational Technology* dalam buku Ahmad Rohani mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam<sup>10</sup>, yaitu:

1. *Message* (pesan);
2. *People* (orang);
3. *Materials* (bahan)
4. *Device* (alat);
5. *Technique* (teknik);
6. *Setting* (lingkungan).

Pengklasifikasian yang dijelaskan diatas tidak terpisahkan, tapi saling berhubungan, dan dalam kenyataannya sangat sulit dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Dari keenam pengklasifikasian sumber belajar tersebut peneliti mengambil 1 sumber belajar yang akan dibahas lebih rinci yakni *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori *material*, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, **buku**, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dari pengertian diatas buku termasuk kedalam sumber belajar materials (bahan)

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar. Cetakan Ke 4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 122.

<sup>10</sup>Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),188-189.

<sup>11</sup>Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran*, 189.

yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, maka buku termasuk penting kedudukannya dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwa buku teks kedudukannya dalam proses pembelajaran dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena melalui buku teks, aktifitas siswa dapat lebih terprogram, sehingga dapat menghasilkan standar lulusan yang berkualitas.

#### **D. Fungsi Buku Teks**

Dalam buku Arief S. Sadiman *et al*, Penggunaan media buku berfungsi untuk meyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, pesan yang akan disampaikan tersebut dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>12</sup>

Buku termasuk kedalam media komunikasi pembelajaran dalam ranah visual, maka Levied dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi media visual<sup>13</sup>, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual dapat terlihat dari menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika membaca teks yang bergambar dalam buku.
3. Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar

---

<sup>12</sup>Arief S. Sadiman *Et Al, Media Pendidikan: Pengertian Dan Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), 28.

<sup>13</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20-21.

memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informs yang diampaikan dalam sebuah buku.

4. Fungsi kompensatoris media visual dapat terlihat dari membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami teks dan dapat mengorganisasikan pesan yang ada dalam teks.

Dengan adanya buku sebagai media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran, maka manfaat praktis penggunaan media tersebut di dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan idera, ruang dan waktu.
- d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka.<sup>14</sup>

Greene dan Petty dalam buku Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan telah merumuskan beberapa peranan buku teks dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut<sup>15</sup>:

1. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya salam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca, daan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

---

<sup>14</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 29-30.

<sup>15</sup>Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 17.



3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresioanal yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Menyajikan metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.
5. menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan dan tugas.
6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat.

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang fungsi buku teks adalah, sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandangan;
- b. Menyajikan suatu pokok masalah yang kaya dan serasi;
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap;
- d. Menyajikan metode dan sarana pengajaran;
- e. menyajikan fiksasi awal bagi pelatihan dan tugas;
- f. Menyajikan bahan evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat.

#### **E. Perundang-undangan Tentang Penilaian Buku Teks**

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut: Peraturan-peraturan lainnya tentang buku teks dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496) Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa “standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di

perpustakaan satuan pendidikan”. Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa “Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik”. Lebih lanjut Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa ”Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”<sup>16</sup>.

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa ”Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.
3. Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”<sup>17</sup>.

## **F. Pengertian kurikulum 2013**

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.<sup>18</sup> Sukmadinata

---

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standa Nasional Pendidikan, Pasal 43 Ayat (3), (4), Dan (5), (Print).

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran, Pasal 3 Ayat (1), (Print).

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

dalam buku Herry Widyastono menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam 3 dimensi yaitu, sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), sebagai sistem (*curriculum as a system*), dan sebagai rencana (*curriculum as a plan*).<sup>19</sup>

Menurut Johnson dalam buku Herry Widyastono “kurikulum *prescribes (or at least anticipates) the result of instructions*”. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>20</sup> Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Pada kurikulum 2013, khususnya berkaitan dengan Sekolah Dasar (SD) pendekatan dan landasan yang digunakan sebagai pijakan pengembangan kurikulum tersebut secara eksplisit menganut pendekatan terintegrasi melalui pendekatan tematik. Sejalan dengan pendekatan yang dianutnya, isi kurikulum 2013 menggunakan tema sebagai perekat berbagai bidang studi untuk sekolah dasar (pemilihan isi kurikulum dengan *thematic design*).<sup>22</sup>

Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, Negara kita telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang diberlakukan, sampai pada kurikulum 2013 yang masih disempurnakan saat ini.

---

<sup>19</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>20</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum*, 8.

<sup>21</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Print).

<sup>22</sup>Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 21-26.

kurikulum 2013 dikembangkan karena berbagai gejala sosial dan berbagai teknologi yang makin berkembang saat ini.

Tema, subtema, jejaring tema, materi, proses pembelajaran, beserta alat pembelajarannya untuk tiap kelas sudah disiapkan oleh pemerintah dalam bentuk buku, baik untuk pegangan siswa pun untuk pegangan guru.<sup>23</sup>

Dalam Permendikbud No.65 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, kedua pendekatan dalam pembelajaran tersebut diterapkan guna membantu siswa mencapai Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan berimbas pada ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup tiga ranah belajar<sup>24</sup>, yakni:

1. Sikap dan prilaku baik yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dirumuskan dalam KI 1 dan yang didasarkan pada nilai-nilai sosial-kultural yang dinyatakan dalam KI 2;
2. Pengetahuan baik yang menyangkut pengetahuan konseptual, faktual, procedural terkait dengan substansi mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum yang dinyatakan dalam KI 3;
3. Keterampilan menyajikan pengetahuan, baik yang menyangkut pengetahuan faktual, konseptual maupun procedural dan keterampilan berfikir yang dibangun melalui keterampilan menyajikan pengetahuan yang dipelajari siswa.

Menurut Ahmad Yani dalam bukunya *Mindset Kurikulum 2013* menyatakan bahwa Dalam Kurikulum 2013 rambu-rambu ketercapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terangkum dalam 4

---

<sup>23</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

<sup>24</sup>Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 27-28.

ranah, yakni ranah spritual, ranah sosial, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.<sup>25</sup> Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah sikap spritual memiliki jenjang kualitas pengalaman sisiwa terhadap agamanya ada lima yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.
2. Ranah sikap sosial yang tercantum dalam kompetensi inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas point, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, toleransi, gotong royong, kerja sama, cinta damai, percaya diri, responsif (menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi tanggapan), dan proaktif (kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya).
3. Ranah pengetahuan disebut juga ranah kognitif. Ranah kognitif menurut Benjamin S. Bloom memiliki enam tingkatan yang dimulai dari kemampuan yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu tingkatan pengetahuan untuk dihafal (*knowledge*), pemahaman, aplikasi, analisis/sintesis, dan evaluasi.
4. Ranah keterampilan terdiri dari empat tingkatan yaitu menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta.

Dalam jenjang Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), proporsi untuk sikap (spritual dan sosial), lebih banyak dikembangkan dari pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>25</sup>Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 84-91.

### **G. Identitas Buku Teks Siswa Kelas V Sd/Mi Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan**

1. Judul : Sehat Itu Penting. Tema 4. Tematik Terpadu untuk Kelas V SD/MI.
2. Kontributor Naskah : Ari Subekti, Diana Karitas, Maryanto, Fransiska Susilawati, dan Heny Kusumawati.
3. Penelaah : Rinovia Simanjuntka, Isnarto, Risky Rosjanuardi, Margono, Hamanto, Kastam Syamsi, Elindra Yetti, Mugiyo Hartono, Enok Maryani, Filia Pima A., Vincentia Irene Meitiniarti, dan Masrukan.
4. Cetakan : 1 (satu).
5. Tahun Terbit : 2014.
6. Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
7. Tempat Terbit : Jakarta
8. Jumlah Halaman : 122 halaman
9. Sub Tema :
  - a) Sub Tema : Pentingnya Kesehatan Diri Dan Lingkungan
  - b) Sub Tema 2 : Pola Hidup Sehat
  - c) Sub Tema 3 : Lingkungan Sehat

### **H. Gambaran Umum Buku Teks Siswa Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan**

Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para peserta didik terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Buku Teks Siswa kelas Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting, disusun dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014. Dalam hal desain, buku ini dicetak dalam tampilan yang menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan dominasi warna hijau, kuning, dan warna-warna cerah lain yang membuat tampilan buku sesuai dengan tema buku tersebut, yakni terlihat sangat asri lingkungan yang menggambarkan makna sehat itu penting bagi kehidupan, cover dan isi buku didesain cukup artistik dengan beberapa font dan gambar yang tidak membosankan. Buku setebal 122 halaman ini disusun dengan huruf Baar Metanoia 12 dan terdiri dari tiga subtema.

Ketiga subtema tersebut yaitu Subtema 1 Pentingnya Kesehatan Diri Dan Lingkungan, subtema 2 Pola Hidup Sehat, subtema 3 Lingkungan Sehat.

Tiga subtema yang ada, direncanakan selesai dalam jangka waktu tiga minggu. Tiap Tema terdiri atas tiga subtema yang diuraikan ke dalam enam pembelajaran. Satu pembelajaran dilaksanakan dalam satu hari pembelajaran.

## **I. Materi Isi Buku Teks Siswa Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Isi buku teks tema Sehat Itu Penting terdapat tiga subtema antara lain Subtema 1 Pentingnya Kesehatan Diri Dan Lingkungan, subtema 2 Pola Hidup Sehat, subtema 3 Lingkungan Sehat.

### **1. Subtema 1**

Subtema 1 Pentingnya Kesehatan Diri Dan Lingkungan terdapat enam pembelajaran, antara lain Pembelajaran 1 pada Subtema 1 menerangkan materi Matematika, Bahasa Indonesia; Pembelajaran 2 pada Subtema 1 menerangkan materi PJOK, SBdP, IPA, dan Bahasa Indonesia;

Pembelajaran 3 pada Subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn; Pembelajaran 4 pada Subtema 1 menerangkan materi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS; Pembelajaran 5 pada Subtema 1 menerangkan materi SBdP, PJOK, dan Bahasa Indonesia, dan IPA; Pembelajaran 6 pada Subtema 1 menerangkan materi IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, dan Evaluasi.

## 2. Subtema 2

Subtema 2 Pola Hidup Sehat, terdapat enam pembelajaran antara lain Pembelajaran 1 pada Subtema 2 menerangkan materi Matematika, dan Bahasa Indonesia; Pembelajaran 2 pada Subtema 2 menerangkan materi PJOK, SBdP, IPA, dan Bahasa Indonesia; Pembelajaran 3 pada Subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn; Pembelajaran 4 pada Subtema 2 menerangkan materi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS. Pembelajaran 5 pada Subtema 2 menerangkan materi SBdP, PJOK, Bahasa Indonesia, dan IPA; Pembelajaran 6 pada Subtema 2 menerangkan materi IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, dan Evaluasi.

## 3. Subtema 3

Subtema 3 Lingkungan Sehat, terdapat enam pembelajaran antara lain Pembelajaran 1 pada Subtema 3 menerangkan materi Matematika, dan Bahasa Indonesia; Pembelajaran 2 pada Subtema 3 menerangkan materi PJOK, SBdP, IPA, dan Bahasa Indonesia; Pembelajaran 3 pada Subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn. Pembelajaran 4 pada Subtema 3 menerangkan materi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS; Pembelajaran 5 pada Subtema 3 menerangkan materi SBdP, PJOK, Bahasa Indonesia, dan IPA; Pembelajaran 6 pada Subtema 3 menerangkan materi IPS, Bahasa Indonesia, PPKn dan Evaluasi.



**J. Pokok Bahasan Dalam Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

1. Subtema 1: Pentingnya Kesehatan Diri Dan Lingkungan: Mengenal dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat; Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah; Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya; Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari; Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku; Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar; Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia.
2. Subtema 2 : Pola Hidup Sehat: Mengenal dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat; Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah; Mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya; Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari; Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku; Memahami konsep salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air; Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia.

3. Subtema 3 Lingkungan Sehat: Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola; Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah; Mengenal sistem pernafasan hewan dan manusia serta penyakit yang berkaitan dengan pernafasan; Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah; Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku; Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil; Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional; Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Kemendikbud, *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).